

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan media komunikasi dan peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi Pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antar keduanya. Komunikasi tersebut biasa berlangsung dalam satu arah atau pun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antar guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antar orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antar orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar. Mengang kegiatan pembelajaran dalam jaringan *online* bukanlah hal yang baru bagi guru-guru di Indonesia, akan tetapi banyak guru yang belum terlalu akrab dengannya, sebab dalam keseharian memang rata-rata guru lebih dominan menggunakan pembelajaran tatap muka di banding dalam jaringan (Khadijah & Gusman 2020:155). Terlebih lagi pada pembelajaran dengan siswa, yang notabene kesehariannya guru dan siswa lebih memilih untuk bertatap muka dan interaksi

langsung. Hal tersebut tentu mempengaruhi interaksi antara guru, siswa, dan orang tua terkait dengan proses pembelajaran secara dalam jaringan *online*.

Pembelajaran *online* pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi mungkin tidaklah terlalu sulit untuk diterapkan, mereka akan dengan mudah untuk beradaptasi, sebab dalam keseharian mereka telah hidup berdampingan dengan *Smartphone*. Dapat dikatakan mereka dapat melakukannya secara mandiri tanpa di dampingi oleh orang tua. Berbeda halnya dengan siswa kelas dasar, mereka tidaklah dapat melaksanakannya secara mandiri, mereka membutuhkan keterlibatan orang tua sebagai pendamping, dan pemandu mereka untuk ikut serta dalam pembelajaran jarak jauh tersebut (Widyanuratikah,2020:155). Namun bagi sebagian lembaga pendidikan, kerjasama guru orang tua inilah yang saat ini sering menuai masalah. Kerjasama yang terjalin tidaklah selalu berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Ini terjadi karena beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu luang orang tua, kurangnya pemahaman orang tua terhadap teknologi, kurangnya kreativitas, dan lain sebagainya. Dari permasalahan ini sangat berdampak pada perkembangan diri siswa, seperti perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan kreativitas anak yang berkembang tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum.

Uraian di atas mencerminkan permasalahan yang terjadi di tingkat Sekolah Dasar SDN2 Ngreco berdasarkan survey peneliti terhadap SD di Kelurahan Dusun Gamping Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo, SD ini menjadi SD yang paling instens dan konsistendalam menerapkan pembelajaran berbasis (*daring*). BerbedadenganSD di sekitarnya yang tetap menjalankan belajardarirumah,

namun metode pembelajarannya hanya berbentuk penugasan secara kolektif untuk beberapa waktu ke depan. Sehingga komunikasi interaktif secara virtual itu jarang dilakukan. Sehingga karena dampak dari pandemi ini SDN 2 Ngreco menerapkan kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran dengan sistem jarak jauh (*online*).

Namun polakerjasama orang tua dan guru awalnya sempat menjadi masalah serius bahkan banyak orang tua yang menolak kebijakan belajar di rumah. Hasil observasi awal secara sederhana pada awal Januari yang dilakukan lewat dengan pendapat/keluhan (*informal*) beberapa wali murid yang tinggal di sekitar SD 2 Ngreco selama kurang lebih satu Minggu, menunjukkan bahwa sebagian orang tua beranggapan bahwa pembelajaran dari rumah malah membuat siswa ketergantungan dengan *smartphone*.

Sebagian orang tua yang beranggapan bahwa kondisi ini hanya menguntungkan pihak sekolah saja dan merugikan pihak orang tua sebab mereka harus mengeluarkan biaya tambahan pembelian paket internet, bahkan ada yang beranggapan bahwa belajar jarak jauh merupakan kegiatan sia-sia semata sebab secara langsung siswa mereka juga bermain di rumah. Kebijakan belajar dari rumah tentu diharapkan sebagai pengganti tatap muka dan diharapkan siswa tetap belajar dan mengembangkan diri di tengah masa darurat ini.

Pembelajaran daring dengan pendampingan guru tentu akan berbeda hasilnya dengan belajar layaknya biasa, sebab guru menjadikan kegiatan belajar sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan perkembangan diri mereka. Tetapi hal ini lah yang awal mulanya banyak disalahpahami oleh para orang tua di SDN 2 Ngreco. Walau demikian awalnya saat ini memang tetap terlaksana belajar dari rumah. Hal ini dilakukan melalui kerja sama antara guru, dan orang tua dalam mengelola siswa dan pembelajarannya. Permasalahan yang dialami oleh SDN 2 Ngreco ini merupakan permasalahan yang saat ini terjadi dan terjadi di hampir seluruh SD di sekitarnya mengalami hal yang sama. Untuk itulah penulis tertarik untuk mendalami pola kerjasama keduanya. Dengan harapan hasil penelitian ini tentu akan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan sekolah dasar lainnya.

Fokus penelitian yang dikaji seputar media komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajar daring di masa pandemi. Maka pola kerjasama guru dan orangtua dalam mengelola aktivitas belajar siswa, dan kendala yang dihadapi dalam penerapan belajar dari rumah. Penelitian fokus pada pendidikan sekolah yang mengalami permasalahan pembelajaran *online* pada tingkat sekolah dasar. Peneliti mengambil subjek SD ini dengan asumsi tentu akan timbul lebih banyak masalah dibanding pada tingkat menengah atas atau pendidikan tinggi, sejak dini tidaklah dapat secara mandiri belajar dari rumah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Letak geografis sekolah yang terletak di pegunungan
2. Akses pada jaringan sangat terbatas.
3. Sebagian alat komunikasi yang milik orang tua.
4. Masih terdapat siswa yang kurang pendampingan dari orang tua saat *daring*.
5. Terdapat beberapa orang tua yang kurang paham terhadap teknologi.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Kesulitan orang tua pada akses jaringan sebagai alat pembelajaran secara *daring*.
2. Alat komunikasi yang digunakan milik orang tua pribadi.
3. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap teknologi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru pada pembelajaran *daring* di SDN 2 Ngeco?
2. Apa saja kendala yang dialami orang tua siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran *daring* di SDN 2 Ngeco?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Media komunikasi apa yang digunakan antara orang tua dan guru di SDN 2 Ngeco!
2. Mendeskripsikan apa saja kendala yang dialami orang tua siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran daring di SDN 2 Ngeco!

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti dalam bidang pendidikan dan menambah hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya mengenai media komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajaran *daring covid-19* kelas SDN 2 Ngeco.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang media komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajaran *daring covid-19* kelas SDN 2 Ngeco.

b. Bagi guru

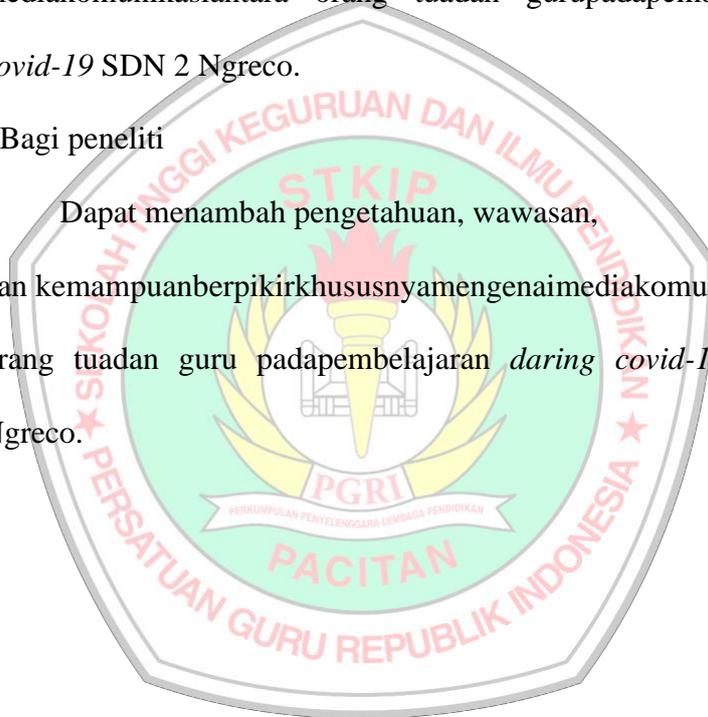
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru dalam penguatan media komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajaran *daring covid-19* di kelas SDN 2 Ngreco.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan yang memberikan dampak positif berupa media komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajaran *daring covid-19* SDN 2 Ngreco.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berpikir khususnya mengenai media komunikasi antara orang tua dan guru pada pembelajaran *daring covid-19* kelas SDN 2 Ngreco.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi pada kamus besar bahasa Indonesia, diartikan sebagai bentuk struktur yang tetap. Sedangkan komunikasi atau *Communication* berasal dari bahasa latin "*Communis*". *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya "*Commun*" yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*To Communicate*). Ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. Menurut (Musa Hubeis dkk, 2012:5) Komunikasi adalah suatu proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (melalui media).

Pengertian komunikasi sudah banyak didefinisikan oleh para pakar komunikasi. Jika dianalisis dari banyak pengertian tersebut, pada prinsipnya dapat disimpulkan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Menurut (Popy Ruliana,2016 : 4) Bahwa komunikasi mengacu pada tindakan satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan, terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (*feedback*) yang dipengaruhi oleh lingkungan (*konteks*) di mana komunikasi itu terjadi. Komunikasi dapat terjadi pada siapapun dan dimanapun, termasuk pada suatu kelompok organisasi ataupun lembaga.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi sangat diperlukan untuk membantu proses kegiatan di dalam maupun diluar pembelajaran. Pola komunikasi yang digunakan merupakan rangkaian interaksi yang terjadi antara kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa. Hal ini sejalan dengan Mendora dan Syafii (2019: 23) bahwa pola komunikasi adalah suatu rangkaian interaksi antara anggota-anggota dalam suatu perkumpulan.

Komunikasi harus terjalin dengan baik antara orang tua dan anak maupun guru terhadap siswa. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh komunikator. Orang tua ataupun guru harus memiliki kredibilitas. Kredibilitas akan mempengaruhi kepercayaan dan mendorong terjadinya internalisasi dalam diri komunikan. Internalisasi terjadi bila anak atau siswa yang menerima pengaruh dan melakukan timbal balik atau respon terhadap komunikan atau komunikator.

a. Proses Komunikasi

Dalam satu komunikasi terjadi penyimpanan pengertian berupa lambang dari seorang kepada orang lain. Maka bisa dikatakan

penyampaian lambang tersebut merupakan suatu proses. Proses adalah serangkaian perbuatan manusia dan kejadian-kejadian sebagai akibat suatu perbuatan. Menurut (Dedi Mulyana 2017:26) proses komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana suatu gagasan, ide atau informasi dikirim oleh sumber sampai gagasan, ide atau informasi tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan.

Proses komunikasi adalah serangkaian tahapan berupa penyampaian pesan/informasi melalui lambang-lambang yang mengandung arti tertentu. Secara sederhana proses komunikasi itu dapat digambarkan dari adanya seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan, memberikan tanggapan atau respon.

Menurut (Hardjana, 2017 :27) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Proses Komunikasi Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan (symbol) sebagai media/saluran. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa) dan pesan nonverbal (gesture, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua sebagai memakai lambang, sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam penyampaian komunikasi, karena komunikan sebagai sarana berada di tempat relatif jauh/luas atau jumlahnya banyak.

Berdasarkan kesimpulan dari definisi komunikasi, dapat kita pahami bahwa komunikasi memiliki bagian, unsur, dan komponen yang ada di dalamnya agar komunikasi dapat terjadi dan berlangsung. Dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat berbagai unsur komunikasi. Menurut Harapan dan (Ahmad, 2014;52) unsur komunikasi terdapat beberapa unsur komunikasi yakni sebagai berikut:

1. Sumber

Sumber yang digunakan dalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga buku dan sejenisnya, namun yang perlu diperhatikan kredibilitas sumber (kepercayaan), apakah baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang dilancarkan akan berakibat lain dari yang diharapkan.

Maka dijelaskan bahwa semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok seperti lembaga atau organisasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi. Dalam komunikasi, komunikator dapat menjadi komunikator, dan sebaliknya komunikannya dapat menjadi komunikator. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh komunikator adalah: Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya, memiliki keterampilan berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang baik terhadap komunikannya, dan memiliki daya tarik.

3. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan kepada penerima, pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi pesan dapat berupa pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata "*message*, *content* atau *informasi*."

4. Saluran

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang diterima melalui panca indera menggunakan media. Pesan biasanya dapat berlangsung melalui dua saluran, yaitu saluran formal atau yang bersifat resmi dan saluran informal atau saluran tidak resmi. Saluran biasanya mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, yang timbul dari suatu organisasi dari tingkat yang paling tinggi dalam organisasi ke tingkatan paling bawah.

5. Komunikan

Komunikasi adalah penerima pesan. Penerimaan pesan adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerimaan bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, lembaga partai atau bahkan negara. Penerimaan pesan biasanya disebut dengan berbagai macam istilah seperti khalayak, sasaran, komunikan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*audience* atau *receiver*”. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima akan menimbulkan berbagai macam masalah sering kali menuntut perubahan, baik pada sumber pesan atau pesan saluran.

b. Macam-macam Proses Komunikasi

Sebagaimana terurai sebelumnya bahwa Media komunikasi mengarah kepada adanya bentuk-bentuk komunikasi sehingga komunikator dituntut mampu menerapkan teknik komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Bentuk-bentuk komunikasi menunjukkan proses komunikasi berjalan melalui siklus yaitu komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan yang selanjutnya komunikan mengembalikan pesan kepada komunikator. Bentuk bentuk komunikasi akan menentukan timbul atau tidaknya umpan baik (feedback) antara keduanya, menurut (Onong Ujhana Efendy 2017:32).

Bentuk-bentuk komunikasi adalah :

- 1) Bentuk komunikasi dalam diri manusia (komunikator) itu sendiri, yang disebut bentuk komunikasi intra personal.
- 2) Bentuk komunikasi antar personal, yaitu dilakukan secara langsung, dialog antar dua orang.
- 3) Bentuk komunikasi kelompok, seperti rapat, pertemuan, kuliah dan sebagainya.
- 4) Bentuk komunikasi massa, penyampaian pesan secara langsung dan bermedia massa atau publik untuk menggugah emosional.

Bentuk komunikasi dalam diri sendiri adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu komunikator, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Terjadinya proses komunikasi disini karena adanya seseorang yang memberi arti terhadap suatu obyek

yang diamatinya atau dalam bentuk pikirannya, obyek dalam hal ini bisa saja dalam bentuk benda, kejadian alam, peristiwa, pengalaman dan fakta yang mengandung arti bagi manusia, baik yang terjadi di luar maupun di dm diri seseorang.

c. Media dan alat komunikasi

Menurut Oktavia (2016: 241) Seiring perkembangan jaman tentu alat komunikasi juga berkembang sehingga dengan begitu mempermudah untuk berkomunikasi. Ada pun alat komuikasi tersebut yaitu:

1. Telepon

Telepon merupakan alat komunikasi yangt memang sudah ada sejak sebelumnya. Namun kini seiring dengan perkembangan teknologi yang alat komunikasi zaman sekarang semakin canggih membuat telepon menjadimodern dari sebelumnya. Jika dulunya telepon menggunakan kabel, namun kini banyak permasalahan hukum di indonesia dapat di berskan dengan berkembang telepon tanpa kabel dengan fitur-fitur yang canggih. Bahkan kini kita bisa dengan mudah menghubungi keluarga atau teman yang berada di luar kota maupun luar negri dengan menggunakan telepon.

2. Handphone (HP) atau Telepon Genggam

Alat komunikasi modern lainya yang sering digunakan orang-orang saat ini adalah handphone. Dengan adanya handphone dapat membantu peran di dunia internasional dalam konflik indonesia

belanda dan kita bisa berkomunikasi dengan yang lainnya dimanapun dan kapanpun anda berada selama terdapat sinyal atau jaringan yang menghubungkan. Bahkan saat ini sudah banyak jenis-jenis merk handphone yang beredar di pasaran dan terus berkembang.

3. Koran

Koran merupakan alat media komunikasi modern yang sudah dikenal pada tahun 59 SM pada saat masa kekaisaran romawi kuno. Koran memang berisikan ciri-ciri manusia sebagai makhluk ekonomi dan berbagai macam informasi penting, terkait adanya budaya, sosial, hukum teknologi, politik, daaan lainnya. Jika dulunya hanya berupa media cetak saja, namun seiring dengan perkembangan jaman kini banyak sekali koran-koran yang berbentuk digital yang beredar di internet.

4. Televisi

Dapat dikatan bahwa hampir di tiap rumah tentunya memiliki satu buah It komunikasi modern saat ini dan sebagai pembawa berita dan macam-macam bencana alam di indonesia. Awalnya televisi diciptakan dari cakram metal kecil yang berputar, temuan ini dikemukakan oleh paul nipkow di tahun 1883. Jika awalnya televisi hanya menyiarkan hitam pputi saja, namun di masa kinitelevisi menyiarkan dengan beragam warna.

Bahkan layar yang dulunya cembung berubah menjadi datar seperti yang bisa anda liat pada televisi masa kini. Televisi berfungsi

untuk menjadi media komunikasi yang menghasikan suara dan gambar. Sehingga anda dapat menonton tayangan-tayangan yang memberi manfaat dalam hal hiburan, edukasi, dan masih banyak lainnya.

5. Komputer/Laptop/Tablet

Kehadiran komputer, tablet dan laptop memang menjadi warna baru di dalam bidang komunikasi. Dengan alat-alat tersebut, banyak hal yang bisa kita kerjakan mulai keragaman suku bangsa dan budaya dari menggambar, menulis, membuat audio dan video, dan masih banyak lainnya. Alat-alat tersebut juga bisa kita jadikan sebagai media hiburan untuk menonton video, mendengarkan musik, dan lainnya. Kita juga bisa menjadi ketiga media ini sebagai alat berkomunikasi dalam jejaring sosial masa kini. Sehingga wajar saja jika komputer/laptop/tablet menjadi salah satu alat komunikasi modern yang banyak dimiliki saat ini.

6. Jaringan internet

Internet memang menjadi alat komunikasi modern yang sangat penting bagi manusia. Dengan adanya internet, kita bisa berkomunikasi dengan yang lain bahkan kita juga bisa melakukan tatap muka walaupun harus berbeda negara. Dengan adanya internet, memudahkan kita untuk mengakses informasi-informasi penting dalam berbagai hal. Saat ini internet sudah menjadi gaya hidup tersendiri bagi orang-orang untuk berkomunikasi lebih mudah dan cepat.

2. Peran Orang Tua dan Guru

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan (Valeza, 2017:32) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Proses pembelajaran yang kurang efektif dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik. (Cahyati, 2020:6).

Hasil belajar yang baik dapat dicapai dengan pembelajaran yang efektif dan bimbingan yang cukup dari orang tua, guru, dan lembaga pendidikan.. Menurut Kurniawan (2015: 42) terdapat aspek penting dalam tercapainya pendidikan yang baik, yaitu terjalinya kolaborasi tri pusat pendidikan, yaitu tiga pusat pendidikan yang terdiri dari lembaga, orang tua, dan masyarakat. Disebut pusat karena ketiganya menjasi pusat atau kunci tercapainya tujuan pendidikan, ketiganya harus saling bekerjasama sesuai dengan perannya masing-masing. Guru dan orang tua pada dasarnya

sama-sama pendidik, hanya saja keduanya memiliki peran yang berbeda, guru menjadi pendidik di sekolah, sedangkan orang tua menjadi pendidik di rumah. Kasus mewabahnya virus covid-19 memaksa keduanya harus lebih ekstra lagi dalam bekerjasama.

Bahkan banyak tugas yang seharusnya dilakukan guru kini beralih kepada orang tua. Kerjasama menjadi begitu sangat penting keberadaannya, terutama pada Sekolah Dasar yang terbilang sebagai insan yang perlu bimbingan dalam belajar. Dalam konteks manajemen kerjasama yang baik adalah kerjasama yang keduanya saling bertanggung jawab terhadap perannya. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan anak didiknya. Guru tidak hanya bertugas sebagai *transfer knowledge* tetapi juga harus menjadi *agent of change* terhadap seluruh siswanya. Seperti yang didefinisikan oleh (Barnawi & Arifin, 2012) bahwa “Guru adalah pendidik yang profesional yang tugas utamanya berat, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Dalam hal ini guru juga harus memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat dengan mudah untuk mengendalikan perilaku dan kepribadian anak. Seorang guru dengan kepribadian yang baik tentu akan mudah mengarahkan peserta didiknya. (R. R. Lubis, 2016:23). Ketika anak melakukan tugasnya sebagai pelajar khususnya pada pembelajaran daring saat ini walau terhalang oleh jarak tetapi proses belajar mengajar harus

tetap berlangsung. Walaupun guru tidak dapat memantau proses belajar secara langsung maka diperlukan kerjasama antara guru dengan orang tua agar anak tetap menunaikan kewajiban sebagai pelajar.

Orang tua sangat berperan penting dalam proses perkembangan pola perilaku anak dalam membentuk kepribadian anak. Hughes & Noppe (Garilah & Nasution, 2005, : 38) menyatakan bahwa “Termuat hubungan yang signifikan antara kepribadian anak dengan pola asuh orang tua, Bagaimana pola asuh orang tua terhadap anaknya sangat mempengaruhi pembentukan watak dan kepribadian anak, oleh karena itu orang tua haruslah mampu menerapkan pola asuh yang tepat”. Seperti yang di ungkapkan Sujanto (Prasasti, 2021:7) bahwa “keluarga yang baik akan berdampak positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berdampak negatif.”

Oleh karena itu dari pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa orang tua harus selalu memantau perkembangan Anaknya, khususnya dalam proses belajar seperti pada masa pandemi saat ini anak diharuskan untuk belajar dri rumah maka sepenuhnya orang tua dapat memangtau anaknya dalam belajar.Dari kajian teori di atas bahwa peran orang tua dan guru sangatlah penting karena komunikasi dalam pembelajaran di masa pandemi ini yang menjadi acuan pada penelitian saya adalah bagaimana peran orang tua dalam berkomunikasi antara orang tua dan guru dalam memberikan materi dari guru dan peran orang tua dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.

3. Pembelajaran Daring

Indonesia saat ini masih dilanda wabah virus Covid-19. Hampir Hampir seluruh wilayah Indonesia terkena dampaknya. Covid-19 merupakan salah satu virus yang menyebabkan gangguan pada system pada pernafasan, infeksi pada paru-paru, hingga kematian. Hingga kini masih ada penambahan jumlah masyarakat yang terpapar. Di setiap daerah peningkatan jumlah kasus berbeda antara satu dengan lainnya. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar pada Pendidikan di Indonesia, rapat koordinasi dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim Bersama menteri dalam negeri Muhammad Tito Karnavian dengan seluruh kepala daerah untuk memastikan kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic, karena dalam prinsip kebijakan Pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan Pendidikan selama masa pandemi. Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning manajemen system (LSM).

Misalnya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google, Zoom, dan lain-lain. Di tengah pandemic ini dalam menggunakan pembelajaran daring tentu memberikan dampak bagi kita yang menjalankannya. Salah satu dampak positifnya adalah guru dan siswa menjadi lebih mampu dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih fleksibel sebab bisa dilaksanakan di rumah dan bisa dilaksanakan di mana saja.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti di uraikan sebagai berikut:

- 1) Penelitian (Ahmad Riandi 2013) dengan judul *Komunikasi Guru dengan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Makassar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komunikasi dengan kerjasam guru dengan orang tua dalam pembinaan Pendidikan agama islam yaitu adanya kunjungan guru ke rumah anak didik, di undangny orang tua ke sekolah, adanya surat menyurat, orang tua dipercayakan untuk lebih mengawasi anaknya di rumah dan dapat selalu mempelajari Pendidikan agama di sekolah, orang tua di beri pemahaman bahwa pembinaan Pendidikan agama anak dirumah menjadi salah satu faktor utama dalam pembinaan Pendidikan agama anak.
- 2) Penelitian (Sofiah 2010) dengan judul *kerjasama guru dan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII mtsn piyungan Yogyakarta*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk-bentuk kerjasama guru dengan orang tua dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII, meliputi konsultasi langsung, komunikasi via telepon, kunjungan guru ke rumah orang tua siswa, dan pertemuan wali murid, (2) Upaya yang dilakukan oleh pihak guru dalam membina perilaku keagamaan siswa kelas VIII adalah dengan memberikan nasihat, keteladanan, menanamkan kedisiplinan, dan pembiasaan; sedangkan upaya dari pihak orang tua yaitu membiasakan beribadah, menanamkan kejujuran, dan memberikan pengetahuan agama.

3) Penelitian yang dilakukan oleh (Zainul Haq 2020) dengan judul "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021". Penelitian ini menegaskan atau menyatakan bahwa Peran Guru dan dalam Pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021 semua guru menggunakan model pembelajaran daring sinkron (serentak) yaitu aplikasi whatsapp sebagai media pembelajarannya dan peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh. Selain peran yang harus dilakukan oleh orang tua untuk anak-anaknya, orang tua juga harus memahami tentang fungsi keluarga.

4) Penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nur Khalimah 2020) dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian

ini disimpulkan bahwa Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan yang Dihadapi Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021 yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan media komunikasi pada Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidakbisa menjadi bisa sehingga terbentuk sebuah kepribadian yang kuat dalam diri peserta didik. Kepribadian dan karakter yang kuat akan mempengaruhi segala aspek kehidupan, karakter yang kuat akan berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Segala proses selama

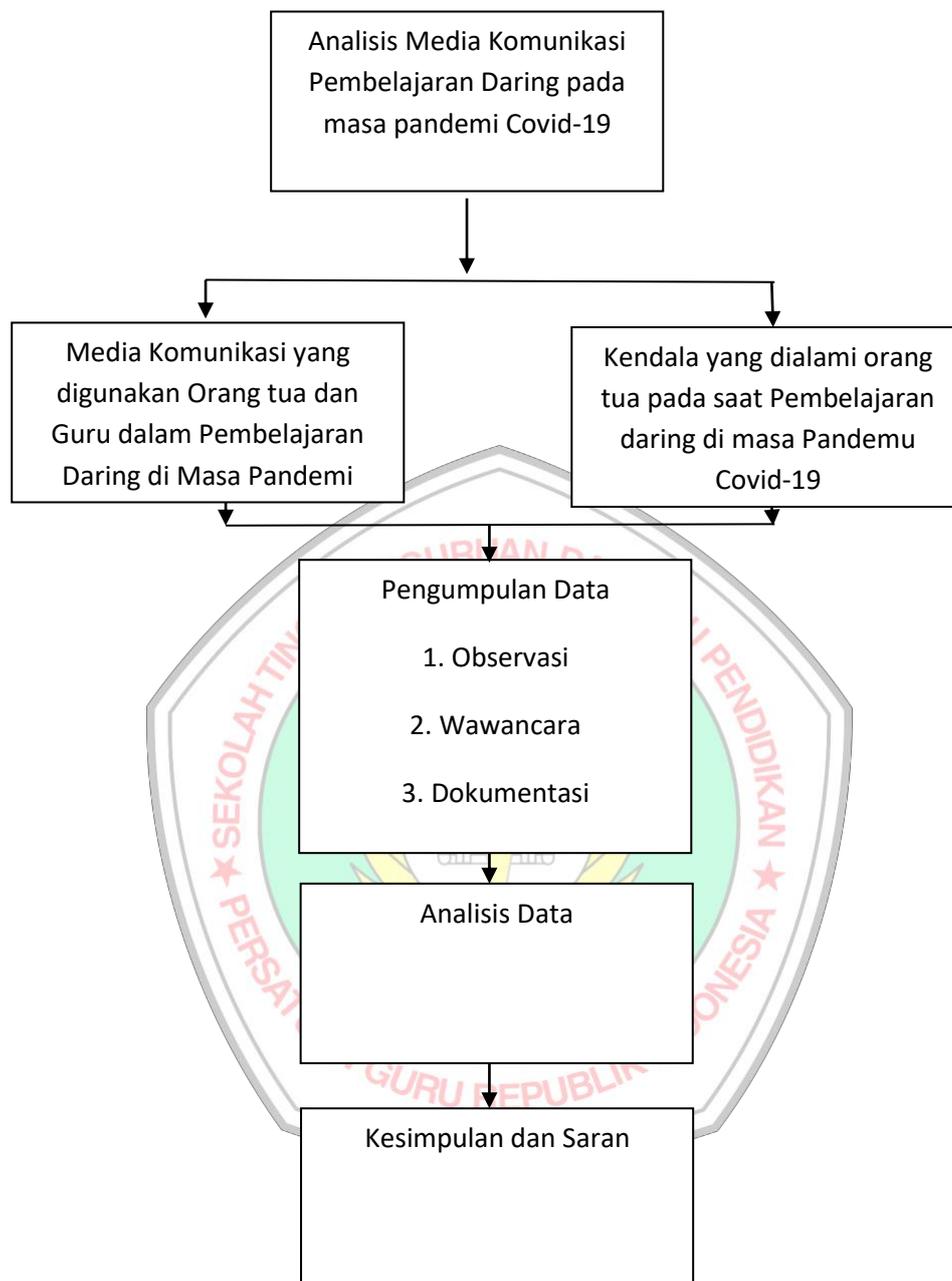
kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain mata pelajaran, guru, siswa, metode pembelajaran dan media pembelajaran. selain itu faktor sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekitar juga menunjang akan kegiatan belajar.

Anak usia SD adalah anak yang masih dalam tahap meniru. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak yang dapat dilakukan dengan menerapkan perlakuan pola asuh yang tepat dan sesuai. Setiap orang tua memiliki ciri khas tersendiri dalam mengasuh anak. Pendampingan orang tua sangat mempengaruhi anak pada masa pandemi dan kedisiplinan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah selama masa pandemi Covid-19. Media komunikasi dan peran orang tua dan guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Faktor eksternal berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada faktor keluarga tersebut berkaitan dengan cara mendidik orang tua, pengasuhan orang tua kepada anak selama mendampingi belajar dari rumah pada masa pandemi serta hubungan antar anggota keluarga.

Faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu faktor internal. Faktor internal ini berkaitan dengan diri anak seperti memotivasi diri untuk selalu rajin belajar serta disiplin dalam mengerjakan tugas, siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan siswa bisa menerapkan cara belajar yang baik dan menggunakan waktu dengan efisien. Penerapan pola asuh yang sesuai dan tepat dibutuhkan

untuk membantu anak agar dapat menerapkan kedisiplinan dalam belajar. Orang tua memiliki peranan yang besar dalam kemajuan pendidikan anak. Setiap orang tua memiliki intensitas yang berbeda dalam mengasuh anak dikarenakan faktor lingkungan, pekerjaan, status sosial, dan kebiasaan sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa.





D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penggunaan media komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan guru saat pembelajaran daring di SDN 2 Ngreco?
2. Apa saja kendala yang dialami orang tua siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran daring di SDN 2 Ngreco?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Menurut Strauss & Corbin (dalam Salim & Syahrudin 2012:41) “ penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur dan dilakukan tidak menggunakan statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik”. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Jenis kualitatif ini dipilih peneliti karena penelitian berfokus pada pendeskripsian objek penelitian yang sesuai dengan tema penelitian yaitu kesulitan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan metode bercerita. Maka dari itu hasil penelitian ini berupa deskripsi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang media komunikasi yang digunakan oleh orang tua orang tua dan guru dilaksanakan di SD Negeri Ngreco 2 yang terletak di Dsn.

Gamping Ds. NgrecoKec. Tegalombo Kab. Pacitan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat melalui kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Letak geografis sekolah yang terletak di pegunungan.
2. Akses pada jaringan sangat terbatas.
3. Terdapat sebagian media komunikasi yang bukan milik siswa.
4. Masih terdapat siswa yang kurang pendampingan dari orang tua saat daring.
5. Masih terdapat sebagian orang tua yang kurang paham terhadap teknologi.

Jadwal penelitian ini dilaksanakan mulai bulan januari sampai dengan bulan agustus tahun 2021 berikut tabel jadwal penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags
1.	Studi Awal								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perizinan								
5.	Validasi Instrumen								
6.	Pengumpulan Data								
7.	Analisa Data								
8.	Penyusunan Laporan								
9.	Desiminasi								

No	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags
	Hasil								
10.	Penyusunan Laporan Akhir								

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini dipilih dengan cara purposive sampling. Artinya, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, orang tua dan siswa SD Negeri 2 Ngreco. Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di SD Negeri 2 Ngreco. Objek penelitian merupakan titik perhatian dalam sebuah penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan analisis keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membutuhkan teknik atau metode tertentu untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung turun ke lapangan. Menurut Amiriono dan Daryanto (2016: 74) observasi merupakan suatu teknik yang dicatat secara sistematis melalui observasi yang cermat. Peneliti akan mengamati guru kelas, orang tua/wali murid, dan melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring dengan media WhatsApp Group pada kegiatan belajar mengajar di masa pandemi kelas 3 SDN 2 Ngreco dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara lisan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Fungsi teknik wawancara ini adalah untuk mengetahui keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring di masa pandemi.

c. Dokumentasi

Menurut Prastowo (2016:226) dokumen adalah rekaman yang bersifat tertulis atau film dan kedua isinya adalah peristiwa yang telah berlalu. Dalam penelitian ini, data dokumen yang digunakan adalah proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media

WhatsApp Group, foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung, dan rekaman proses wawancara yang selanjutnya menjadi data yang akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung. Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen bantu yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto dan screenshot dari kegiatan pembelajaran daring.

Sugiyono (2017: 222) mengemukakan bahwa peneliti kualitatif sebagai human instrumen, yang berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuannya. Meskipun sarana utama penelitian kualitatif adalah peneliti, namun sarana bantu tetap diperlukan untuk memudahkan proses pengumpulan data agar dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur. Alat bantu dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Berikut ini adalah deskripsi alat pengumpulan data

a. Instrumen Utama

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014:59). Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data secara langsung dari sumber data.

Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dan langsung dengan subjek penelitian.

b. Instrumen bantu pertama

Instrumen bantu pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, yaitu berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan dengan observasi ini akan diperoleh data-data mengenai analisis keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring dengan metode WhatsApp di masa pandemi.

2) Proses pembuatan instrumen

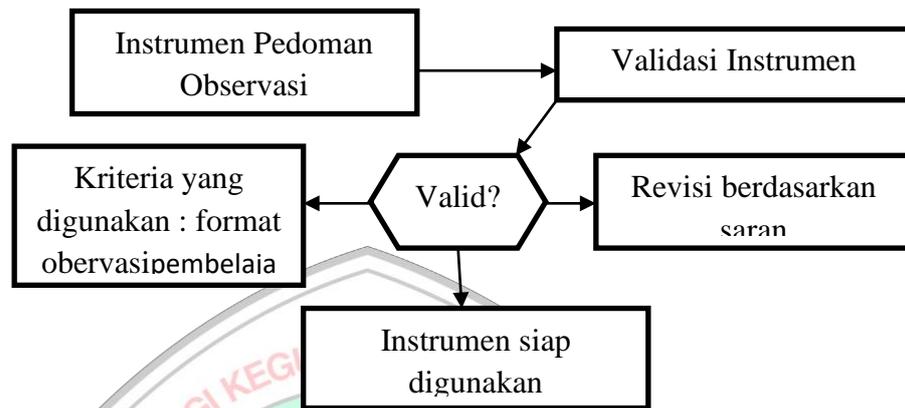
Pertama berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi, pengamat membuat deskripsi yang berkenaan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode daring dengan medi WhatsApp Group. Kedua berisi butir-butir kegiatan yang diperlihatkan oleh individu yang diamati.

3) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen observasi selanjutnya dianalisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

4) Penggunaan data

Data yang diperoleh dari observasi digunakan untuk mengamati keaktifan belajar siswa menggunakan media daring dengan metode WhatsApp Group di masa pandemi.



Gambar 3.1 Alur Instrumen Bantu pertama

c. Instrumen bantu kedua

Instrumen bantu kedua dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat sebagai konfirmasi data observasi, dan dokumentasi.

1) Tujuan pembuatan instrumen

- a) Tujuan pembuatan instrumen bantu keempat ini adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.
- b) Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring dengan media whatsapp Group di masa pandemi.
- c) Untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi menggunakan metode daring dengan media WhatsApp Group yang dilakukan oleh guru dan Orang tua/wali murid.

2) Proses pembuatan instrumen

Sebelum digunakan, instrumen wawancara dianalisis atau divalidasi dengan kriteria kejelasan bahasa, isi pertanyaan, dan susunan kalimat yang sesuai dengan tujuan penelitian.

- 3) Proses penggunaan dan pelaksanaan
 - a) Pewawancara dan responden saling belum mengenal
 - b) Pewawancara adalah pihak yang terus-menerus bertanya, sedang responden pihak selalu menjawab pertanyaan tersebut.
 - c) Ada urutan-pertanyaan yang harus ditanyakan.

- 4) Proses analisis data

Data yang diperoleh melalui instrumen wawancara selanjutnya dianalisis dengan tahap-tahap yang telah ditentukan.

- 5) Penggunaan data

Data yang diperoleh dari wawancara digunakan untuk mengetahui deskripsi keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring dengan media WhatsApp Group di masa pandemi kelas 3 SD Negeri 2 Ngreco Tahun Pelajaran 2020/2021

- d. Instrumen bantu ketiga

Instrumen bantu keempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Studi dokumentasi untuk memperoleh data dari dokumen yang diperlukan selama penelitian mengenai keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring dengan media Whatsapp Group di masa pandemi.

E. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menggunakan uji keabsahan data untuk mendapatkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2011:363) data pada

penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila adanya kesamaan data antara apa yang terjadi di lapangan terkait obyek yang diteliti dengan yang dilaporkan oleh peneliti. Lebih lanjut, Moleong (2017:324) dan Sugiyono (2011:364) menyatakan bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi empat hal, yaitu:

1. Uji validitas internal atau kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, dan *member check*.
2. Uji validitas eksternal atau keteralihan yaitu derajat yang menunjukkan ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian.
3. Uji realibilitas yaitu penelitian dapat diulangi oleh orang lain untuk membuktikan bahwa ada data yang diperoleh merupakan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan.
4. Uji obyektivitas yaitu penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

Penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui uji validitas internal. Uji validitas internal yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggantikan istilah uji kredibilitas atau kepercayaan. Moleong (2017:324) menyebutkan salah satu fungsi dari uji validitas internal adalah untuk menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan cara triangulasi untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu lain di luar data sebagai pembanding guna melakukan pengecekan terhadap data (Moleong, 2017:330). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:369) triangulasi adalah pengecekan kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini berarti bahwa data yang telah diperoleh diuji kembali keabsahannya atau kevalidannya dengan cara mengumpulkan data dari beberapa sumber untuk mendapat data terkait suatu obyek.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mengecek data keaktifan belajar siswa menggunakan metode daring dengan media WhatsApp Group di masa pandemi yang diperoleh melalui observasi. Kemudian dilakukan wawancara kepada guru kelas dan orang tua apabila memungkinkan untuk mengetahui keabsahan keaktifan belajar siswa menggunakan media WhatsApp Group di masa pandemi. triangulasi sumber juga digunakan untuk mengetahui keabsahan data tentang keaktifan belajar siswa menggunakan media WhatsApp Group di masa pandemi dan hambatan guru dalam menggunakan media WhatsApp Group sebagai media belajar mengajar di masa pandemi serta solusi dalam mengatasinya. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk mengetahui keabsahan data keaktifan belajar siswa menggunakan media WhatsApp Group di masa pandemi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bodgan dalam Sugiyono, 2011:334). Sedangkan Sugiyono (2011:333) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya, mensintesis, menyusun ke dalam pola, memilih data yang diperlukan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ini berarti teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengorganisasikan serangkaian tahap terstruktur sehingga sebuah hasil penelitian dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:334) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna

yang berkaitan dengan fokus penelitian, data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian disisihkan sendiri, kemudian menggunakan kode untuk mempermudah data yang digunakan agar mengetahui asal diperolehnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, tabel, matrik, dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun menjadi kesatuan yang padu, sehingga memudahkan peneliti untuk menentukan kesimpulan.

3. Verifikasi atau Menyimpulkan Data

Verifikasi dan menyimpulkan data dilakukan ketika data sudah terkumpul. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat lingkar, tetap terbuka, dan belum jelas kemudian meningkat menjadi jelas dan rinci. Kesimpulan akhir akan diperoleh dengan bertambahnya data sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.